

Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi *Daily Activity* Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa

Nur Aini

Nur Aini adalah Guru pada SD Negeri 16 Sabang, Provinsi Aceh, Indonesia
Email : nurainifatihaceh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang, Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 27 orang yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 13 orang. Alat pengumpulan data dijalankan dengan cara melakukan tes setiap akhir pembelajaran siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan akhir pembelajaran siklus. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa secara klasikal sebelum digunakan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran pada materi *daily activity* hanya 24%. Sedangkan setelah digunakan media kartu kata bergambar dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I meningkat menjadi 52% dan mengalami peningkatan lagi menjadi 84% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran kartu kata bergambar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi *daily activity*.

Kata kunci: *hasil belajar, daily activity, kartu kata, bergambar*

PENDAHULUAN

Salah satu program mata pelajaran di tingkat dasar adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran Muatan Lokal. Depdiknas menyatakan Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi secara lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu (2008).

Depdiknas menyebutkan mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) menembangkan kompetensi

berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah dan (2) memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya Bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (2008).

Penguasaan kosakata dalam pembelajaran Bahasa Inggris merupakan hal penting. Dalam belajar Bahasa Inggris, seseorang akan mampu memahami bahasa dengan baik dan lancar, apabila ia menguasai banyak kosa kata dalam bahasa Inggris karena kunci memahami bahasa adalah mengetahui arti dan makna dari kata. Berdasar alasan yang demikian maka perlu memberikan pemahaman atau pembelajaran kepada siswa tentang penguasaan kosakata Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris, materi tentang kosakata adalah materi yang pertama kali diajarkan sebelum materi lainnya, karena kemampuan menguasai materi ini merupakan dasar untuk mempelajari materi Bahasa Inggris selanjutnya.

Hakikat Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan dan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajarkan seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak kita di sekolah dasar belum mengenal Bahasa Inggris, sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa yang disebut “kesan pertama yang mengesankan” yang selanjutnya sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi wawasan berbahasa Inggris pada tataran lebih lanjut. Bahasa Inggris sama halnya dengan Bahasa Indonesia adalah merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusiawi dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa merupakan sebuah sistem terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna. Mana suka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi. Disebut manusiawi karena bahasa ada jika manusia ada dan masih memerlukannya.

Dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk siswa pengguna bahasa ibu bahasa Indonesia, kita hendaknya menganggap siswa tersebut seorang bayi yang baru akan belajar bahasa. Kita tidak bisa memulai pengenalan belajar bahasa dengan cara menghafalkan kata dan arti, mengenalkan tensis, dan yang lainnya seperti kita belajar

waktu di bangku SMA. Banyak sekali buku-buku pelajaran Bahasa Inggris untuk SD yang ditulis dengan gaya seperti itu. Pola pembelajaran Bahasa Inggris dengan tingkat pengenalan sedapat mungkin diciptakan suasana bahwa di ruangan itu adalah ruangan yang segala bentuk tampilan berbahasa menggunakan Bahasa Inggris.

Daily Activity

Daily habits atau Daily activity adalah kegiatan yang di lakukan sehari hari atau disebut juga rutinitas kita sehari hari. Dalam materi ini siswa akan belajar tentang bagaimana menceritakan kebiasaan.

Pertanyaan yang biasanya digunakan untuk meanyakan tentang daily habits adalah:

1. "What do you do in the morning?"

Dari pertanyaan diatas, dapat menggunakan jawaban :

- I wake up. (Saya bangun tidur.)
- I go to school/work. (Saya pergi ke sekolah/ bekerja.)
- I brush my teeth. (Saya menggosok gigi.)
- I take a shower. (Saya mandi.)
- I have breakfast. (Saya sarapan pagi.)
- I drink coffee/tea. (Saya minum kopi/teh.)

2. "What do you do in the afternoon?"

jawaban yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan tersebut:

- I have lunch. (Saya makan siang.)
- I take a break. (Saya beristirahat.)
- I come home from school. (Saya pulang dari sekolah.)
- I take a nap. (Saya tidur siang.)
- I go shopping. (Saya pergi belanja.)

Contoh Daily habits

My Daily

My name is Romie. This is my daily . I get up at five o'clock in the morning. I brush my teeth at five ten. I take a bath at five fifteen, and then I have breakfast at half past five every morning.

I go to school at six thirty in the morning. I arrive at school at seven o'clock. The school begins at quarter past seven every morning. And the school finishes at one fifteen in the afternoon. I arrive at home at two o'clock in the afternoon. I have lunch at ten past two in the afternoon.

At home, I take a nap at three o'clock. I watch television at a quarter to five in the afternoon. I have dinner at seven in the evening. I study at seven thirty. I go to bed at nine. On Sunday I help my mother in the kitchen.

Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Azhar Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

“Dalam depdiknas (2003) juga dinyatakan bahwa media pembelajaran adalah media pendidikan yang secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan (Hairudin, 2008: 7).”

Kehadiran media pembelajaran dalam proses pengajaran diharapkan dapat menyentuh aspek-aspek psikologis sehingga terjadi proses belajar mengajar dalam diri siswa tersebut. Seperti pendapat Sadiman (Dadan Djuanda, 2006: 102), media pembelajaran adalah “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat digunakan menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, serta perhatian siswa agar proses belajar terjadi.”

Jadi, dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah siswa. Jadi sebaiknya dalam pembelajaran membaca permulaan tidak lepas dari penggunaan media.

Kartu Kata Bergambar

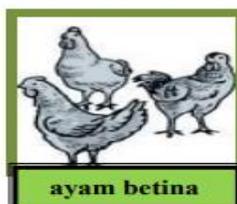
Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang. Sedangkan kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Gambar merupakan media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Gambar mempunyai banyak kelebihan antara lain:

**Nur Aini, Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Daily Activity Melalui Penggunaan Media Kartu,
Pp. 632-647**

- a. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa siswa dapat melihat objek atau peristiwa tertentu.
- b. Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- c. Harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar.

Jadi kartu kata bergambar adalah kartu yang berisi kata-kata dan terdapat gambar.

Contoh:



Sumber : Mohammad Jaruki, 2008: 15

Kartu kata bergambar ini akan menjadi media yang nantinya saat pembelajaran, siswa akan menemui macam-macam kartu yang berbeda tulisan serta gambarnya. Dan dalam penggunaannya bisa divariasikan dengan kartu kalimat dan kartu huruf.

Salah satu materi yang dipelajari di kelas V sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) bahasa Inggris kelas V dalam buku paket bahasa Inggris kurikulum 2013 adalah materi *Daily Activity*. Dalam materi ini diberikan berbagai kosakata nama-nama binatang, jenis makanan setiap binatang, lingkungan kehidupannya, dan kelompok binatang. Materi ini cukup penting mengingat nama-nama binatang sering muncul dalam berbagai bacaan (*reading*), menceritakan diri sendiri (*speaking*), menuliskan (*writing*), bahkan mendengarkan teks bacaan atau percakapan (*listening*).

Peneliti melihat kenyataan di SD Negeri 16 Sabang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada siswa kelas V masih termasuk dalam pembelajaran konvensional. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode pemberian tugas. Guru mengalami kesulitan dalam membelajarkan kosakata Bahasa Inggris kepada siswa. Guru hanya membelajarkan kosakata Bahasa Inggris dengan cara menuliskan kosakata di papan tulis kemudian mengajak siswa membaca bersama-sama. Membaca kosakatanya pun hanya beberapa kali sehingga siswa sering lupa dengan kosakata yang baru saja dipelajarinya. Mereka masih sangat kesulitan dalam mengingat-ingat kosakata. Hal ini terbukti ketika guru mengadakan tanya jawab tentang kosakata, siswa lebih banyak diam karena lupa.

Siswa SD dalam mempelajari kosakata memiliki banyak perbedaan dengan orang usia dewasa dalam mempelajari kosakata bahasa asing. Jika orang usia dewasa akan cepat menyerap kosakata baru dan mudah memusatkan perhatiannya pada proses pembelajaran, siswa SD perlu pengulangan dalam menyerap kosakata dan belum bisa

memusatkan perhatiannya. Kondisi kognitif siswa SD menurut Piaget (Cameron, 2001: 2) juga masih dalam tahap pra operasional konkret yang belum bisa menyerap materi abstrak. Berdasarkan karakteristik siswa SD tersebut tentunya mengajarkan kosakata siswa tidak bisa sembarangan.

Ketika siswa SD mempelajari kosakata bahasa asing, siswa harus bisa dipusatkan perhatiannya. Selain itu siswa SD akan dengan mudah menyerap materi pembelajaran ketika suasananya menyenangkan. Ketika siswa mempelajari kosakata asing, siswa harus merasa senang terlebih dahulu, paling tidak guru harus bisa membuat proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, siswa usia ini bisa dengan mudah bosan, tetapi juga bisa langsung sangat bersemangat. Kebosanan siswa ini bisa disebabkan kemonotonan proses pembelajaran. Siswa dengan mudah memahami kosakata bahasa Inggris ketika suasana pembelajarannya tidak membosankan, misalnya saja dengan *games*, *ice breaking*, bernyanyi bersama, kuis yang dimodifikasi dengan *games*. Tentunya dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris semua cara di atas dilakukan secara bergantian, tidak setiap hari menggunakan *games*, atau setiap hari melakukan kuis, jadi siswa tidak bosan dan menikmati dengan senang hati dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan kondisi yang telah penulis ceritakan di atas maka diperlukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Peneliti mencoba untuk mencari inovasi dalam menyampaikan materi kosakata Bahasa Inggris, yaitu dengan menggunakan media kartu kata bergambar. Penelitian melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Daily Activity Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 16 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022” bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, bagaimana keaktifan dan kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris Kosakata Bahasa Inggris Materi Daily Activity Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar pada Siswa Kelas V SD Negeri 16 Sabang.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber Data

Data penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini berupa informasi mengenai penggunaan media pembelajarankartu kata bergambar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data tersebut digali dari siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022. Pada penelitian tindakan kelas ini, siswa dianggap telah mencapai standar kelulusan pelajaran jika mereka telah mendapatkan hasil belajar sebesar 70 dan pembelajaran dianggap berhasil jika ketuntasan klasikal suatu kelas mencapai 75%. dari jumlah seluruh anggota kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sifat penelitian maka alat pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Test ,

Test dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang pada akhir setiap siklus dalam proses pembelajaran dengan menentukan hasil belajar. Untuk mengetahuinya peneliti mengadakan evaluasi kinerja siswa dalam menguasai materi *daily activity* dengan penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar.

b. Observasi

Observasi yang di lakukan dengan menggunakan lembaran instrument untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok, kemampuan siswa mengerjakan soal serta sikap siswa dengan anggota kelompok lain dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

1. Alat pengumpulan data

Peneliti memberikan beberapa soal sebagai alat pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini: a. Tes Lisan, b. Lembar observasi terhadap kinerja siswa yang diteliti.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi :

a. Analisis hasil belajar

Menurut Depdiknas (2006), hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus
$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$
, Keterangan: B = Banyaknya butir jawaban yang benar, N = Banyaknya butir soal dianalisis, = Skor maksimum pada soal

2. Analisis rata-rata siswa

Setelah kita mendapat nilai hasil belajar secara individu setiap siswa, ke nilai itu diolah untuk menentukan nilai rata-rata siswa dengan rumus prosentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2005: 81)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan pelaksanaan pembelajaran perlu perencanaan meliputi :

- 1) Menyusun silabus untuk pembelajaran bahasa Inggris materi *daily activity*
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran dengan penggunaan media kartu kata bergambar didalamnya.
- 3) Menyiapkan materi *daily activity* yang mudah dimengerti oleh siswa serta mengembangkannya.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi daily activity dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Tes Siswa Kelas V SD Negeri 16 Sabang pada Materi Daily
activity Akhir Siklus I

No	Nama Kode	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	A		72	70	T
2	B		72	55	TT
3	C		72	55	TT
4	D		72	65	TT
5	E		72	60	TT
6	F		72	70	T
7	G		72	70	T
8	H		72	75	T
9	I		72	70	T
10	J		72	65	TT
11	K		72	65	TT
12	L		72	70	T
13	M		72	60	TT
14	N		72	80	T
15	O		72	80	T
16	P		72	65	TT
17	Q		72	60	TT
18	R		72	65	TT
19	T		72	60	TT
20	U		72	75	T
21	V		72	70	T
22	W		72	70	T
23	Y		72	60	TT
24	Z		72	75	T
25	A1		72	70	T
26	A2		72		
27	A3		72		
Jumlah				1814	
Nilai rata-rata				67,2	
Persentase (%)				52%	

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2017)

Keterangan : T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

**Nur Aini, Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Daily Activity Melalui Penggunaan Media Kartu,
Pp. 632-647**

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai rata-rata kelas untuk 25 siswa adalah 67,2. Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan media kartu kata bergambar siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa dan yang tidak tuntas mencapai 13 siswa, nilai tertinggi 80 dan yang terendah 55. Secara klasikal kelas, yang tuntas hanya 52%. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi *daily activity* dengan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar didalamnya.

Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada akhir proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas V SD Negeri 16 Sabang
pada Materi *Daily Activity* Akhir Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru	16	60
2.	Siswa mendengarkan dan melihat ketika guru sedang mendemonstrasikan media kartu kata bergambar di depan siswa	15	56
3.	Siswa mampu menemukan dan menyusun kartu kata bergambar yang diperintahkan oleh guru	13	48
4.	Siswa mau maju kedepan dan mencoba menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru	11	40
5.	Siswa saling menghormati dan menghargai hasil kerja kawan-kawannya	9	32
6.	Siswa aktif dan berani bertanya ketikamenghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kerja kelompoknya	9	32
Jumlah			268
Rata-rata aktivitas siswa (%)			44,67

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2021)

Berdasarkan Tabel 2, kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi *daily activity* dengan penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar, yaitu siswa yang mendengar dan memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru sebanyak 16 orang siswa dan siswa yang tidak sebanyak 11

siswa. Siswa yang mendengarkan dan melihat ketika guru sedang mendemonstrasikan media kartu kata bergambar di depan siswa sebanyak 15 siswa dan yang tidak sebanyak 12 siswa. Siswa yang mampu menemukan dan menyusun kartu kata bergambar yang diperintahkan oleh guru sebanyak 13 orang sedangkan yang tidak yaitu 14 orang. Siswa yang mau maju kedepan dan mencoba menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru sebanyak 11 orang dan yang tidak 16 orang. Siswa yang saling menghormati dan menghargai hasil kerja kawan-kawannya sebanyak 9 orang dan yang tidak 18 orang. Siswa yang aktif aktif dan berani bertanya ketika menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kerja kelompoknya sebanyak 9 orang dan yang tidak 18 orang.

Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran bahasa inggris dengan penerapan media kartu kata bergambar pada materi *daily activity* dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 44,67%.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan peneliti dan diperbaiki pada siklus II.

Hasil belajar siswa setelah media pembelajaran kartu kata bergambar digunakan dalam proses pembelajaran materi *daily activity* pada siklus I terlihat jelas telah meningkat dibandingkan pada tes awal yang dilakukan sebelumnya. Namun pada siklus I terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya antar lain, guru harus menyajikan pembelajaran lebih menarik dan menantang bagi seluruh siswa agar mereka semua merasa tergerak untuk lebih aktif dalam bermain menyusun kartu kata bergambar, guru harus meningkatkan keberanian siswa dalam ikut serta menyusun kartu kata bergambar tanpa merasa takut salah atas hasil kerja mereka, guru harus meningkatkan sikap saling menghormati dan menghargai antar setiap siswa, agar mereka tidak mengejek hasil kerja temannya, sehingga membuat teman yang lain merasa takut dan malu untuk maju kedepan. Guru juga harus meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya jika mereka menghadapi kendala dalam belajar kelompoknya.

Siklus II

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada siklus I pertemuan 2.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dimengerti
- 3) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 4) Mengembangkan bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penggunaan media kartu kata bergambar

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran materi

**Nur Aini, Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Materi Daily Activity Melalui Penggunaan Media Kartu,
Pp. 632-647**

daily activity dengan penggunaan media kartu kata bergambar. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
. Hasil Tes Siswa Kelas V SD Negeri 16 Sabang pada Materi Daily Activity Akhir Siklus II

No	Nama Kode Absen	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	A		72	75	T
2	B		72	65	TT
3	C		72	70	T
4	D		72	75	T
5	E		72	70	T
6	F		72	80	T
7	G		72	75	T
8	H		72	80	T
9	I		72	75	T
10	J		72	70	T
11	K		72	70	T
12	L		72	75	T
13	M		72	65	TT
14	N		72	90	T
15	O		72	90	T
16	P		72	70	T
17	Q		72	65	TT
18	R		72	70	T
19	T		72	65	TT
20	U		72	85	T
21	V		72	80	T
22	W		72	75	T
23	Y		72	70	T
24	Z		72	85	T
25	A1		72	80	T
	A2		72		
	A3		72		
Jumlah				2020	
Nilai rata-rata				74,8	
Persentase (%)				84%	

(Sumber: Data Hasil Penelitian 2017)

Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai rata-rata kelas untuk 27 siswa adalah 74,8. Ketuntas belajar siswa mencapai 23 siswa dan yang tidak tuntas 4 siswa. Nilai tertinggi 90, yang terendah 65. Secara klasikal kelas, yang tuntas mencapai 84%. Dari hasil data yang terlihat diatas jelas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam mempelajari materi *daily activity* dengan penggunaan media kartu kata bergambar meningkat dan mencapai tingkat KKM dan ketuntasan klasikal kelas yang ditentukan, maka pembelajaran pada materi ini dianggap telah tuntas dan dilanjutkan pada materi selanjutnya sesuai yang terdapat di kurikulum bahasa inggris semester genap kelas V.

Observasi

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan penggunaan media kartu kata bergambar. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas V SD Negeri 16 Sabang pada Materi *Daily Activity* Akhir Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru	25	92
2.	Siswa mendengarkan dan melihat ketika guru sedang mendemonstrasikan media kartu kata bergambar di depan siswa	25	92
3.	Siswa mampu menemukan dan menyusun kartu kata bergambar yang diperintahkan oleh guru	22	80
4.	Siswa mau maju kedepan dan mencoba menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru	24	88
5.	Siswa saling menghormati dan menghargai hasil kerja kawan-kawannya	22	80
6.	Siswa aktif dan berani bertanya ketikamenghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kerja kelompoknya	21	76
Jumlah			508
Rata-rata aktivitas siswa (%)			84,67

Berdasarkan Tabel 4.kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi *daily activity* dengan penggunaan media pembelajaran kartu kata bergambar, yaitu siswa yang mendengar dan memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru sebanyak 25 orang siswa dan siswa yang tidak sebanyak 2 siswa. Siswa yang mendengarkan dan melihat ketika guru sedang mendemonstrasikan media kartu kata bergambar di depan siswa sebanyak 25 siswa dan yang tidak sebanyak 2 siswa. Siswa yang mampu menemukan dan menyusun kartu kata bergambar yang diperintahkan oleh guru sebanyak 22 orang sedangkan yang tidak yaitu 5 orang. Siswa yang mau maju kedepan dan mencoba menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru sebanyak 24 orang dan yang tidak 3 orang. Siswa yang saling menghormati dan menghargai hasil kerja kawan-kawannya sebanyak 22 orang dan yang tidak 5 orang. Siswa yang aktif aktif dan berani bertanya ketika menghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kerja kelompoknya sebanyak 21 orang dan yang tidak 6 orang.

Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran bahasa inggris dengan penerapan media kartu kata bergambar pada materi *daily activity* dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 84,67%.

Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan penerapan media kartu kata bergambar, sebagian besar siswa telah mampu menyusun kartu kata bergambar dengan intruksi yang diberikan oleh guru, siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif bermain games menyusun kartu kata bergambar dengan teman-teman kelompoknya, siswa juga terlihat lebih berani tampil dan bertanya kepada guru jika terdapat kendala dalam mengerjakan tugas kelompoknya, siswa juga terlihat lebih saling menghargai dan menghormati antar siswa.

Pada akhir siklus II terlihat hasil pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan dimana ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau lebih dari 75% jumlah anggota kelas. Dengan demikian maka, pembelajaran materi *daily activity* dianggap telah tuntas pada akhir siklus II.

Pembahasan Tiap Siklus

Materi *daily activity* yang peneliti ajarkan pada kelas V SD Negeri 16 Sabang Tahun 2021 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif media kartu kata bergambar menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang peneliti utarakan pada refleksi siklus II diatas.

Kondisi awal sebelum di terapkanya pembelajaran kooperatif media kartu kata bergambar hasil belajar siswa masih sangat rendah yang diperlihatkan dari hasil persentase pada saat pre tes yaitu sebesar 24%.

Siklus I yang diawali dengan perencanaan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi *daily activity* dengan menerapkan pembelajaran kooperatif media kartu kata bergambar peneliti dapati adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diperlihatkan dari persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM secara klasikal yaitu 52%, bila dibandingkan dengan hasil pre-tes, meskipun peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai nilai indikator yang peneliti terapkan yaitu sebesar 75% sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beranjak dari hasil refleksi siklus I, peneliti mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif media kartu kata bergambar pada pembelajaran siklus II. Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti melakukan tes kembali untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V dalam mempelajari materi *daily activity*, dan didapati peningkatan hasil belajar siswa yang diperlihatkan dari persentase hasil belajar siswa yang mencapai KKM secara klasikal sebesar 84% dari 75% nilai indikator yang peneliti harapkan, melihat hasil demikian maka peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam II siklus.

Dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dijalankan dengan media kartu kata bergambar yang demikian pada akhir siklus II maka, pembelajaran dianggap telah berhasil. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Data Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Perolehan Hasil Belajar (KKM 70)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 70 keatas	Nilai 69 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes awal	6	19	24%	76%
Siklus I	14	13	52%	48%
Siklus II	23	4	84%	16%

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan media kartu kata bergambar memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *daily activity*. Secara keseluruhan, penerapan media kartu kata bergambar telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru.

Berdasarkan diagram diatas, telah terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah 44,67% dan pada siklus II, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat menjadi 84,67%.

Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan media kartu kata bergambar telah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dalam proses pembelajaran materi *daily activity*. Secara rinci perbandingan peningkatan aktifitas siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa mendengar dan memperhatikan penjelasan awal yang diterangkan oleh guru	16	25	60	92
2.	Siswa mendengarkan dan melihat ketika guru sedang mendemonstrasikan media kartu kata bergambar di depan siswa	15	25	56	92
3.	Siswa mampu menemukan dan menyusun kartu kata bergambar yang diperintahkan oleh guru	13	16	48	80
4.	Siswa mau maju kedepan dan mencoba menyusun kartu kata bergambar sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru	11	24	40	88
5.	Siswa saling menghormati dan menghargai hasil kerja kawan-kawannya	5	16	32	80
6.	Siswa aktif dan berani bertanya ketikamenghadapi kendala dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kerja kelompoknya	5	21	32	76
Jumlah				268	508
Rata-rata aktivitas siswa (%)				44,67	84,67

Pada tabel 6, terlihat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan oleh guru. Dari berbagai data yang telah peneliti dapatkan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, media kartu kata bergambar telah berhasil membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar materi *daily activity* mencapai KKM yang telah guru tetapkan. Secara keseluruhan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan situasi kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi *daily activity* melalui media pembelajaran kartu kata bergambar dapat diambil simpulan bahwa: Dengan penerapan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang pada materi *daily activity*.

Ketuntasan klasikal belajar siswa sebelum media pembelajaran kartu kata bergambar diterapkan hanya mencapai 24%. Setelah media kartu kata bergambar diterapkan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 52%, dan pada akhir siklus II kembali meningkat menjadi 84%. Dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 16 Sabang Tahun 2021 setelah pembelajaran dijalankan dengan media pembelajaran kartu kata bergambar. Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris juga meningkat. Hal ini dapat kita lihat dari data hasil observasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada akhir siklus I keaktifan siswa secara klasikal sebesar 44,67% dari seluruh anggota kelas.

Pada siklus II peneliti menjalankan pembelajaran dengan lebih baik lagi berdasarkan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Dari usaha tersebut keaktifan siswa terlihat meningkat menjadi 84,67% dari seluruh anggota kelas. Hal ini menunjukkan, bahwa media kartu kata bergambar sangat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris materi *daily activity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning (Teori dan aplikasi Paikem). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek . Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cameron, Lynne, *Teaching Language to Young Learners*, New York: Cambridge University Press, 2001.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Djuanda, D. 2006. *Pembelajaran yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jihad Asep & Abdul haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi
- Presindo Winkel, W.S. 2009. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya